

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran dengan menggunakan basis proyek untuk mengembangkan *soft skills* serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka mempunyai beberapa keunggulan yaitu, lebih sederhana dan mendalam. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran di fokuskan pada pengetahuan esensial serta pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih mendalam, tidak tergesa – gesa dan menyenangkan merupakan keunggulan kedua dari kurikulum merdeka. Keunggulan yang ketiga dari kurikulum merdeka yaitu lebih relevan serta interaktif (Samantha & Almalik, 2022).

Pembelajaran kurikulum merdeka lebih banyak dilakukan dengan pengerjaan proyek serta diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk aktif bereksplorasi mengenai isu – isu aktual seperti isu di dalam lingkungan sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan pembelajaran

yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik (Arisanti, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang dengan mengedepankan kebutuhan peserta didik serta minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah perubahan paradigma pendidikan yang signifikan bagi seluruh civitas pendidikan.

b. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Seiring dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan peserta didik, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, perubahan dari kurikulum mempunyai dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, peserta didik, dan sistem pendidikan secara menyeluruh. Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu:

Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013
Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah modul ajar.	Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah silabus dan RPP.
Kompetensi yang ditujukan adalah capaian pembelajaran yang disusun per fase. Di sekolah dasar terbagi menjadi 3 fase yaitu, fase A, fase B, dan fase C.	Kompetensi yang ditujukan adalah kompetensi dasar (KD) pada setiap jenjang kelas.
Pelajaran dipisah masing – masing per mata pelajaran.	Pelajaran menjadi satu disebut dengan tematik.
Pembagian kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan pada pembelajaran reguler yang memuat pengembangan aspek kognitif peserta didik dalam pemahaman konsep. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Sedangkan pembelajaran kokurikuler merupakan penguatan proyek profil pelajar Pancasila yang berlandaskan pengembangan kompetensi peserta didik.	Kegiatan pembelajaran di kurikulum 2013 hanya intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ini menggambarkan proses perkembangan kurikulum di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka menekankan kebebasan dalam menyusun kurikulum serta menekankan pada peserta didik serta minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah perubahan paradigma pendidikan yang signifikan bagi seluruh civitas pendidikan.

c. Keutamaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mempunyai karakter tersendiri yaitu terdapat penguatan proyek profil pelajar Pancasila sebagai gambaran pelajar yang berkarakter dan berkualitas. Keutamaan kurikulum merdeka meliputi tiga hal yaitu, pertama berisi materi yang lebih mendalam untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Kedua keterlibatan peserta didik dalam proses pengajaran bagi guru, akan tetapi disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Ketiga lebih relevan dengan memberikan kesempatan pengerjaan proyek belajar bagi peserta didik untuk aktif bereksplorasi (Aisyah Wardatun Nisa & Eka Titi Andaryani, 2023).

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing – masing. Penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses pembelajaran disesuaikan

dengan karakter peserta didik. Dalam kurikulum merdeka terdapat modul ajar serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai penunjang proses pembelajaran (Arisanti, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan manfaat dalam mencerminkan transformasi sistem pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik. Kurikulum merdeka menciptakan program yang komprehensif dan adaptif disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Definisi Kegiatan P5

Kegiatan P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek disusun untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 memfokuskan pada penanaman karakter berlandaskan dasar Pancasila. Kegiatan P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar. Kegiatan P5 bagi peserta didik yaitu, memperkuat karakter serta mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya (Aisyah Wardatun Nisa & Eka Titi Andaryani, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 mempunyai tujuan untuk mengembangkan pemahaman serta kesadaran peserta didik terhadap nilai – nilai Pancasila yang menjadi Dasar Negara

Indonesia. Kegiatan P5 peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan untuk menambah pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari – hari. Kegiatan P5 berperan dalam pembentukan karakter yang baik, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama.

b. Prinsip Kegiatan P5

Prinsip dalam kegiatan pelaksanaan P5 menjadi landasan penting.

Prinsip kegiatan P5 diantaranya:

- 1) Holistik, yang mempunyai makna melihat sesuatu secara utuh dan menyeluruh.
- 2) Kontekstual, mempunyai makna berkaitan dengan kegiatan berdasarkan pada pengalaman nyata.
- 3) Berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Eksploratif, mempunyai makna membuka ruang gerak peserta didik dalam proses pengembangan diri dan inkuiri.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan P5 bertujuan untuk memperkuat kegiatan P5 yang mencerminkan nilai – nilai dasar Pancasila. Prinsip kegiatan P5 bertujuan dalam pembentukan peserta didik yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Prinsip – prinsip ini menekankan pentingnya saling menghargai perbedaan satu dengan lainnya serta memberikan kontribusi positif terhadap sesama.

c. Dimensi Kegiatan P5

Dimensi dalam kegiatan P5 terdapat enam dimensi yang ingin dicapai, antara lain:

1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia merupakan peserta didik yang mempunyai hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Ajaran agama dan keyakinan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Berkebhinnekaan Global

Peserta didik mempunyai rasa cinta terhadap budaya Indonesia dan jati diri luhur, dan selalu terbuka dengan budaya lain untuk menumbuhkan sikap saling menghormati adanya budaya baru.

3) Gotong Royong

Peserta didik mempunyai kerja sama dengan peserta didik lainnya untuk mendorong rasa saling tolong menolong satu dengan lainnya.

4) Mandiri

Peserta didik bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh secara mandiri.

5) Berbalar Kritis

Peserta didik mempunyai kemampuan penalaran kritis dalam mengolah informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan

menyimpulkan informasi yang sudah didapatkan.

6) Kreatif

Peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas yang ada dalam diri untuk menciptakan sesuatu keunikan yang mempunyai manfaat (Susilawati dkk., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa dimensi profil pelajar Pancasila merupakan cerminan dari sikap dan nilai – nilai yang terkandung dalam ajaran Pancasila. Pancasila adalah dasar filosofis Negara Indonesia yang menjadi sumber pendidikan karakter sesuai dengan enam dimensi yang terdapat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

d. Tujuan Kegiatan P5

Tujuan kegiatan P5 adalah kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik. Tujuan kegiatan P5 adalah penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Kegiatan P5 berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai – nilai Dasar Pancasila. Tujuan kegiatan P5 memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara langsung yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik (Nuriya dkk., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan P5 memberikan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Tujuan kegiatan P5 disusun untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan

nilai yang terkandung dalam Pancasila. Tujuan kegiatan P5 mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik.

e. Tema Kegiatan P5

Tema yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan P5 di Sekolah Dasar ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek Nomor 031/H/KR/2024 yaitu:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik dapat memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di sekitarnya. Peserta didik mampu membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta menjaga agar lingkungan tetap bersih.

2) Kearifan Lokal

Peserta didik dapat mempelajari mengenai kearifan lokal masyarakat sekitar melalui eksplorasi budaya dan merefleksikan nilai – nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik dapat mengenal budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog akan keberagaman serta nilai – nilai ajaran yang dianutnya.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik dapat membangun kesadaran dan keterampilan dalam menjaga kesehatan fisik maupun mental baik untuk dirinya maupun untuk orang disekitarnya.

5) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif untuk berekayasa membangun produk yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya.

6) Kewirausahaan

Peserta didik mampu mengidentifikasi mengenai ekonomi di sekitarnya (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa tema kegiatan P5 disesuaikan dengan tema yang diambil oleh sekolah. Tema dalam kegiatan P5 bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila sesuai dengan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pemilihan tema disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tema dipilih 1 pada setiap semester.

f. Tahapan Kegiatan P5

Tahapan implementasi P5 pada kurikulum merdeka merupakan rangkaian sistematis yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Tahapan implementasi P5 meliputi 3 tahapan(Rachmawati dkk., 2022), antara lain:

1) Perancangan Kegiatan P5

Penyusunan modul proyek dalam proyek yang diberikan kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

2) Pelaksanaan Kegiatan P5

Pelaksanaan kegiatan P5 oleh peserta didik sesuai dengan modul proyek yang sudah dirancang. Kegiatan P5 diawali dengan mengidentifikasi pemahaman konsep atau pemecahan masalah suatu topik.

3) Evaluasi Kegiatan P5

Evaluasi dan refleksi pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan P5. Hasil evaluasi dilengkapi dengan data hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan P5.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam kegiatan P5 bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 melibatkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai – nilai Pancasila. Tahapan kegiatan P5 meliputi rancangan program yang tepat, menetapkan tujuan yang jelas, serta mengintegrasikan nilai – nilai Pancasila ke dalam kurikulum.

3. Pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam Kegiatan P5

Pendekatan *Teaching at the Right Level* merupakan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL

dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik. Keterlibatan peserta didik menjadi hal yang penting karena pendekatan ini memiliki prinsip berpusat pada peserta didik.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* mengedepankan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mempermudah guru dalam mengamati peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan. Sehingga pendekatan ini cocok digunakan dalam kegiatan P5 yang mengusung tema gaya hidup berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman langsung peserta didik dilingkungan sekitar.

4. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

a. Definisi *Teaching at The Right Level*

Teaching at the Right Level adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menjembatani perbedaan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. TaRL diterapkan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik.

Peserta didik dalam fase perkembangan yang sama bisa memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan belajar yang berbeda (Irmayanti dkk., 2023). Pendekatan TaRL dapat di implementasikan sesuai dengan pemahaman peserta didik yang berbeda – beda. Dengan adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, pendekatan

TaRL dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan.

Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* yaitu, guru merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan atau kecapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan perbedaan pemahaman peserta didik, guru di berikan kebebasan dalam memilih pendekatan yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik sesuai dengan *level* kemampuannya. Pendekatan TaRL penting dilakukan karena memiliki tujuan memudahkan peserta didik dalam penguasaan materi dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Pendekatan TaRL dirancang dalam kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik *level* kemampuan peserta didik. *Level* kemampuan peserta didik adalah acuan utama dalam merancang proses pembelajaran. Selain itu pendekatan TaRL dapat meningkatkan semangat belajar dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik *Teaching at The Right Level*

Teaching at the Right Level merupakan sebuah pendekatan yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik

dengan tujuan mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Karakteristik dan perbedaan tingkat kemampuan peserta didik yang sangat beragam menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam memilih pendekatan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pendekatan *Teaching at The Right Level* sebagai perwujudan dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara (Alderbashi & Moussa, 2022).

- 1) Berpusat kepada peserta didik
- 2) Berfokus pada pemahaman dan capaian peserta didik
- 3) Pengelompokan dinamis yang sesuai dengan perkembangan peserta didik
- 4) Pengajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik
- 5) Pembelajaran secara interaktif dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktis pada proses pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan pengajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini mengedepankan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan *Teaching at the Right Level* berperan penting dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi. Pendekatan ini dilakukan dengan pengelompokan yang disesuaikan pada tingkat pemahaman peserta didik.

c. Tahapan pelaksanaan pendekatan *Teaching at The Right Level*

Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* pada tahap pelaksanaan hingga tahap asesmen sumatif dalam proses pembelajaran (Wahira Wahira dkk., 2024) antara lain:

1) Asesmen awal pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru melakukan asesmen di dalam proses pembelajaran. *Asesmen* di awal pembelajaran mempunyai tujuan untuk menilai kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang. Asesmen awal digunakan untuk mengenali potensi serta karakteristik peserta didik.

2) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran

Setelah mendapatkan *asesmen* awal, guru memperoleh data yang terkait kesiapan dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan *level* peserta didik.

3) Pembelajaran

Proses pembelajaran, guru menyesuaikan materi dan aktivitas belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru memperhatikan capaian pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan *asesmen* formatif.

4) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan pendekatan TaRL bertujuan untuk mempermudah guru dalam penyusunan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tahapan ini berkaitan erat dengan perkembangan peserta didik dalam proses pemahaman materi yang diajarkan.



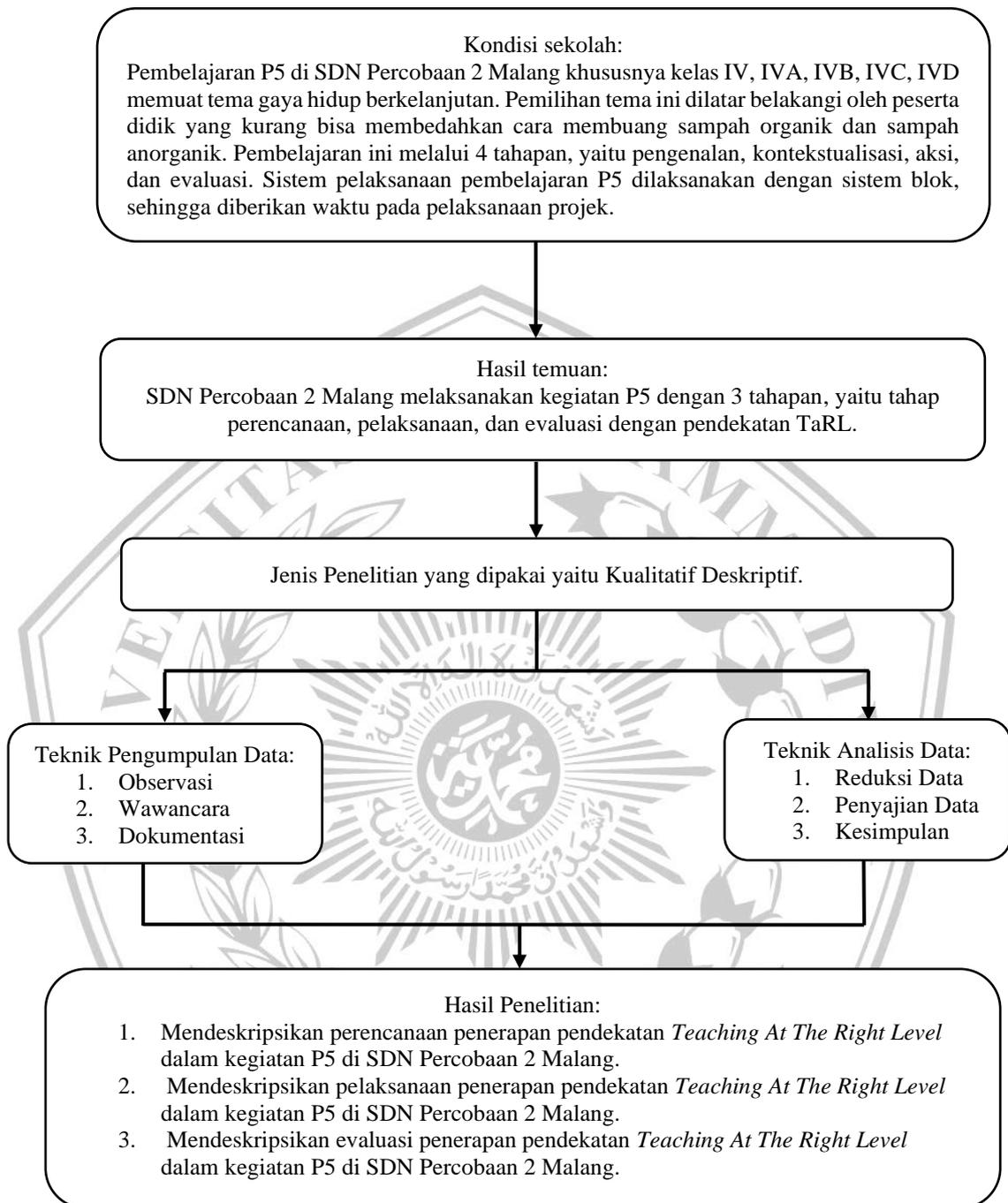
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(*Adawiyah dkk., 2024) dengan judul “Implementasi Pendekatan <i>Teaching at the right level</i> (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa SD Kelas II” Hasil Penelitian: kebutuhan belajar peserta didik dan tingkat pemahaman yang berbeda menjadikan guru harus dapat mengkreasikan pendekatan pembelajaran.	Meneliti tentang pendekatan <i>Teaching at the right level</i> .	Terletak pada objek, pada penelitian terdahulu subjek dengan peserta didik kelas II, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan peserta didik kelas IV.
(Instituto Nacional de Estadística, 2021) dengan judul “Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SD Negeri Condongcatur Sleman” Hasil Penelitian: Pembelajaran yang efektif membuhkan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	Meneliti tentang pendekatan <i>Teaching at the right level</i>	Terletak pada objek, pada penelitian terdahulu membahas tentang keberagaman Indonesia di kelas IV dan V, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang gaya hidup berkelanjutan di kelas IV.
(Sari dkk., 2023) dengan judul “Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar” Hasil Penelitian: kurikulum bersifat dinamis yang selalu mengalami perubahan. P5 adalah salah satu inovasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.	Meneliti tentang kegiatan P5.	Terletak pada tema yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan tema kewirausahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir